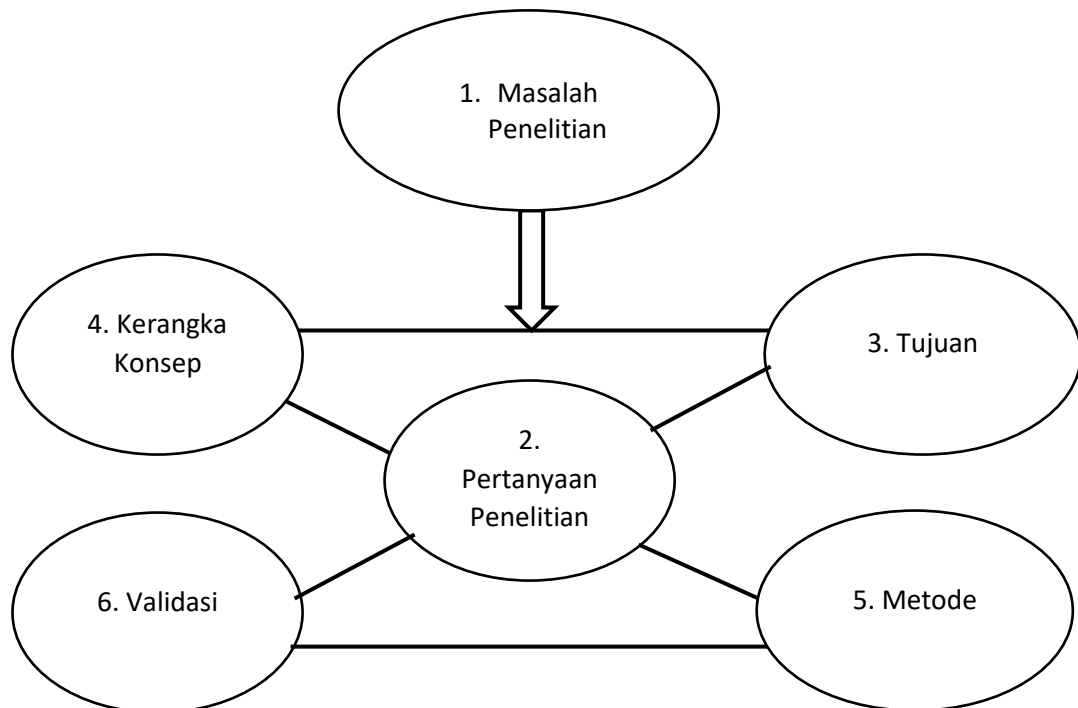


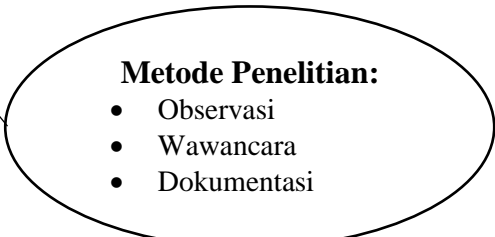
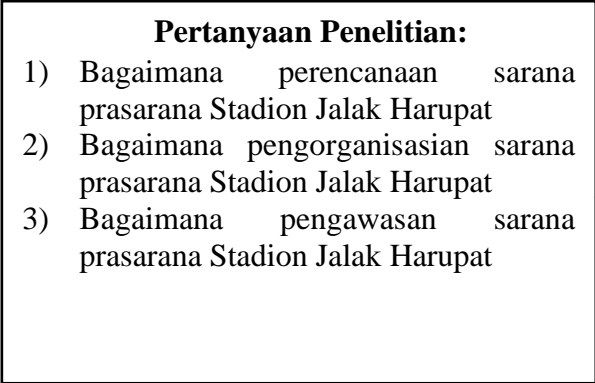
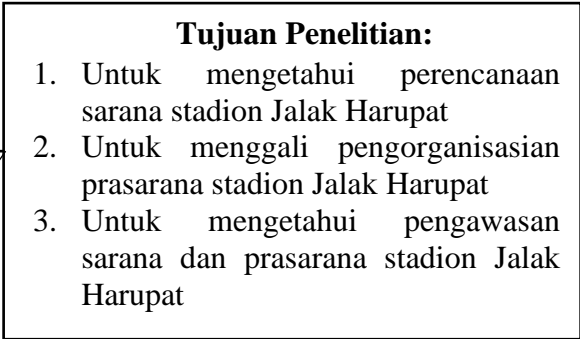
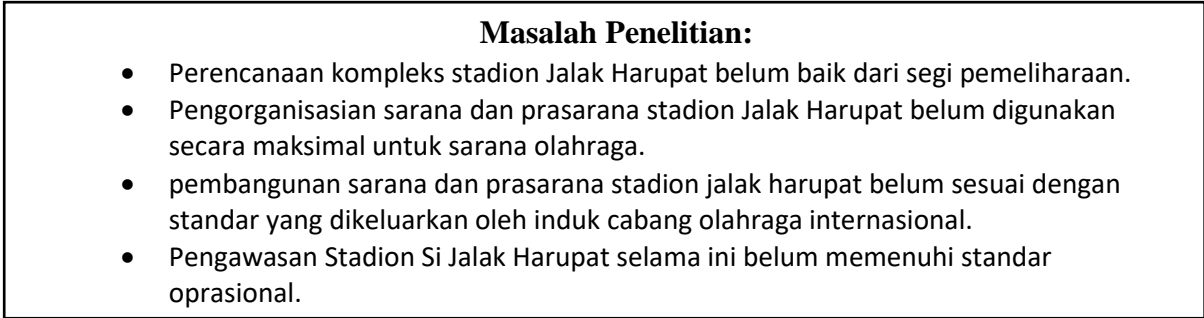
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pada BAB III ini peneliti dapat menguraikan mengenai rangkaian metodologi penelitian yang terdiri dari metode, prosedur, populasi, sampel, alur penelitian, teknik pengumpulan data, pengambilan data, pengolahan dan analisis data. Didalam penelitian ini juga mengulas kembali apa yang telah dipaparkan pada Bab I. Cetak biru merupakan gambaran keseluruhan hubungan antar masalah hingga validasi penelitian. Berikut gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa cetak biru penelitian kualitatif dimulai dari permasalahan penelitian. Permasalahan akan menampilkan satu kejadian atau keadaan individu, masyarakat serta lingkungan, dalam permasalahan juga dimunculkan fakta dan data dilapangan.



Gambar 3.1 Model cetakbiru blueprint penelitian kualitatif (alwasilah, 2006)



Gambar 3.2 Blueprint Manajemen Sarana Prasarana

(sumber: Alwasilah, 2006)

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sampling purposive. Keabsahan dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi.

Sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen perencanaan Stadion si Jalak Harupat sebagai sarana prasarana olahraga. Metode pengukuran kinerja untuk saat ini hanya memberikan wawasan terbatas tentang apa yang sebenarnya terjadi di fasilitas olahraga. Selain itu ada beberapa perbandingan pro dan kontra dari berbagai metode pengukuran kinerja yang telah dibuat. Untuk menginformasikan penelitian, kebijakan, dan strategi manajemen fasilitas olahraga, kami membandingkan dua metode baru dalam mengumpulkan informasi kinerja. Metode pertama mengumpulkan informasi kinerja melalui manual survei. Metode kedua menggunakan kamera (Iversen, 2015).

Metode penelitian kualitatif peneliti gunakan karena dapat mendekatkan hubungan antara peneliti dengan informan sehingga dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu metode kualitatif dapat digunakan peneliti untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Stadion si Jalak Harupat dan Kantor Badan Pemuda dan Olahraga (BPO) dengan mempertimbangkan di lokasi ini akan lebih mudah untuk mendapatkan data dari manajer dan karyawan.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik sama yang menjadi pusat perhatian peneliti dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan (Jack R. Fraenkel, 1932, 90). Adapun populasi penelitian peneliti adalah seluruh ketua dan pengurus sarana prasarana kompleks stadion jalak harupat.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi target yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari sampel inilah peneliti memperoleh informasi yang diperlukan (Fraenkel, 2012 :91). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 9 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2015).

3.4.3. Karakteristik Sampel

1. Responden 1

Responden 1 adalah Kepala UPTD kompleks stadion jalak harupat. Beliau penanggung jawab seluruh pembangunan kompleks stadion jalak harupat dan beliau menjabat sudah 3 tahun. Pemilihan responden ini dipandang representative sebagai sumber data dalam penelitian ini.

2. Reponden 2

Responden 2 adalah Kasubag TU UPTD bagian pemeliharaan seluruh sarana prasarana kompleks stadion jalak harupat. Pemilihan responden ini dipandang representative sebagai sumber data dalam penelitian ini.

3. Responden 3

Responden 3 adalah UPTD bagian pemeliharaan sarana prasarana venue kompleks stadion jalak harupat. Tentunya dinilai tepat untuk dipilih sebagai responden pada penelitian ini.

4. Responden 4

Responden 4 adalah Kepala UPTD kompleks stadion jalak harupat. Beliau penanggung jawab seluruh pembangunan kompleks stadion jalak harupat dan

beliau menjabat sudah 3 tahun. Pemilihan responden ini dipandang representative sebagai sumber data dalam penelitian ini.

5. Informan 1

Informan 1 adalah bidang pengembangan organisasi keolahragaan prestasi (Dispora) menjabat sebagai kasi sarana prasarana Keolahragaan bidang pengembangan dan pembangunan seluruh venue yang berada dalam lingkungan kompleks stadion jalak harupat. Saat ini tentunya dinilai tepat untuk dipilih sebagai informan pada penelitian ini. Dengan latar belakang yang dimiliki informan 1 ini sangat representatif dijadikan salah satu sumber informasi dalam mengungkap dan memperkuat penelitian ini.

6. Informan 2

Informan 2 adalah bidang pengembangan organisasi keolahragaan prestasi (Dispora) menjabat sebagai penyusun rencana kebutuhan sarana prasarana olahraga kompleks stadion jalak harupat beliau menjabat sudah 2 tahun. Dengan latar belakang yang dimiliki informan 2 ini sangat representatif dijadikan salah satu sumber informasi dalam mengungkap dan memperkuat penelitian ini.

7. Informan 3

Informan 3 adalah kasi pembinaan olahraga rekreasi (Dispora) kompleks stadion jalak harupat beliau menjabat sudah 8 tahun. Dengan latar belakang yang dimiliki informan 3 ini sangat representatif dijadikan salah satu sumber informasi dalam mengungkap dan memperkuat penelitian ini.

8. Informan 4

Informan adalah pedagang sekaligus petugas kebersihan yang berada dalam kawasan kompleks stadion jalak harupat, beliau menjabat sudah 20 tahun. Dengan latar belakang yang dimiliki informan 4 ini sangat representatif dijadikan salah satu sumber informasi dalam mengungkap dan memperkuat penelitian ini.

9. Informan 5

Informan adalah satpam sekaligus petugas parkir yang berada dalam kawasan kompleks stadion jalak harupat, beliau menjabat sudah 3 tahun. Dengan latar

belakang yang dimiliki informan 5 ini sangat representatif dijadikan salah satu sumber informasi dalam mengungkap dan memperkuat penelitian ini.

Jadi dalam penelitian kualitatif jumlah responden tidak dapat ditentukan, walaupun satu orang bisa menjawab terkait tentang masalah yang diteliti namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan dengan judul manajemen sarana prasarana kompleks stadion jalak harupat pertanyaan baru bisa terjawab setelah menanyakan kepada 9 responden. Jadi kesimpulannya menurut saya cukup mendapatkan informasi nya dari ke 9 orang tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Tahap terpenting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada responden dan informan oleh peneliti secara ilmiah tanpa ada tekanan dan paksaan dari peneliti. Dalam hal ini peneliti disebut sebagai instrumen langsung untuk pengambil data. Peneliti telah menyiapkan beberapa indikator pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kisi-kisi. Responden dan informan akan menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti. Peneliti mencatat dan merekam dengan menggunakan alat perekam tentang apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Kepada responden 1, peneliti melakukan wawancara lebih dari satu kali. Wawancara dilakukan secara langsung tatap muka di kantor UPTD tempat beliau tugas. (lebih lengkap hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran).

Kepada responden 2, peneliti melakukan wawancara lebih dari satu kali. Wawancara dilakukan secara langsung tatap muka di kantor UPTD tempat beliau tugas. (lebih lengkap hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran).

Kepada responden 3, peneliti melakukan wawancara lebih dari satu kali. Wawancara dilakukan secara langsung tatap muka di kantor UPTD tempat beliau tugas. (lebih lengkap hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran).

Kepada responden 4, peneliti melakukan wawancara lebih dari satu kali. Wawancara dilakukan secara langsung tatap muka di kantor UPTD tempat beliau tugas. (lebih lengkap hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran).

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Tempat observasi dilakukan di lingkungan kompleks stadion jalak harupat yang berhubungan langsung terhadap penelitian ini. Observasi menggunakan catatan kecil dan melihat langsung ke lapangan. Observasi kepada responden 1 dilakukan dengan cara peneliti langsung berkunjung ke lapangan. Hal yang sama dilakukan kepada responden 2 dan 3. Kegiatan mereka sebagai pengurus memantau para karyawan yang bertugas di lapangan serta memberikan dukungan moril juga.

3.5.3 Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan apa yang diberikan oleh sampel, baik bersifat data lunak atau data-data lainnya yang mendukung untuk kepentingan penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu Teknik penunjuang dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Peneliti memanfaatkan studi dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang relevan, karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, *relative* mudah dan murah diperoleh, dan hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih meluaskan pengetahuan. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang relevan. Studi

dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti melakukan penelitian dengan bertatap muka langsung pada saat wawancara. Dalam penelitian ini fokus utama adalah Manajemen Sarana Prasarana Kompleks Stadion Jalak Harupat. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun secara langsung ke lapangan. Adapun validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2015).

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Komponen	Indikator sub komponen yang di evaluasi	Keterangan butir Pertanyaan
<i>Perencanaan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada nya Oragnisasi. 2. Perencanaan visi dan misi. 3. Adanya anggaran. 4. Proses pembangunan. 5. Proses pemeliharaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlampir 2. Terlampir 3. Terlampir 4. Terlampir 5. Terlampir
<i>Organisasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi dan tugas masing-masing. 2. Bagian yang mengelola sarana dan prasarana. 3. Pemeliharaan sarana dan prasarana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlampir 2. Terlampir 3. Terlampir
<i>Actuating</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pergerakan pembangunan 2. Peran pengelolaan masyarakat 3. Manfaat sarana prasarana terhadap masyarakat sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlampir 2. Terlampir 3. Terlampir
<i>Pengawasan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian yang mengawasi 2. Periode pengawasan 3. Proses pengawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlampir 2. Terlampir 3. Terlampir



3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

Adapun menurut (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. penjelasannya yaitu sebagai berikut :

3.7.1 Pengumpulan data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis (Miles dan Huberman, 1992).

3.7.2 Data reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2015).

Dadi Ginanjar Patradilaga, 2021

MANAJEMEN SARANA PRASARANA KOMPLEKS STADION JALAK HARUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

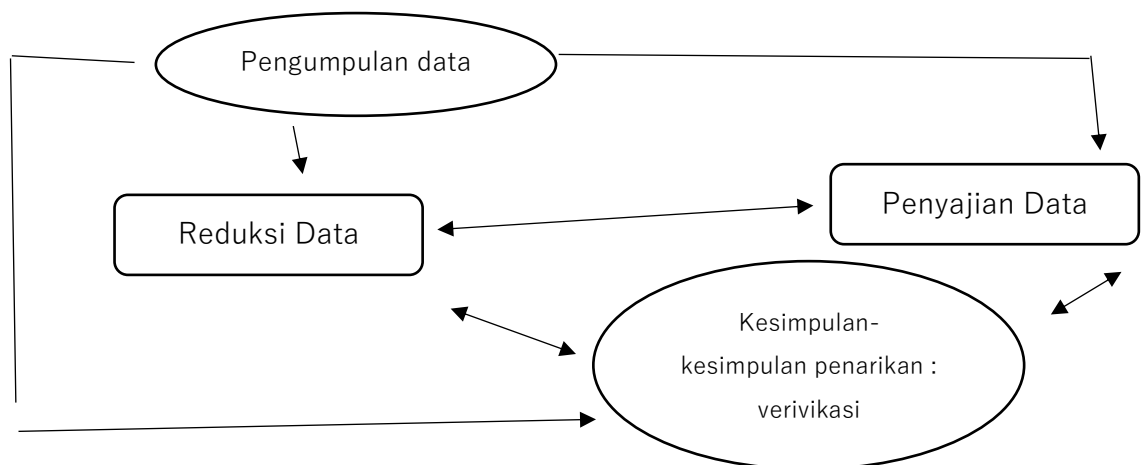
3.7.3 Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015).

3.7.4 Conclusion drawing (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.

Gambar 3.3 *Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman*



Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan Miles & Huberman (1992:16).

3.8 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan sampel sumber data dipilih secara purposive sampling yang memfokuskan pada informan-informan terpilih, yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga

peneliti memudahkan untuk mengambil data dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari sumber data.

Maka data yang diperlukan untuk mengetahui manajemen sarana prasarana Stadion si Jalak Harupat. Sebagai sarana dan prasarana olahraga adalah data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah Badan Pemuda dan Olahraga, dan UPTD stadion jalak harupat.

3.8.1 Pemeriksaan Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). (Sugiyono, 2013).

3.8.2 Pengujian Kredibilitas

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan
2. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan;
3. Triangulasi data merupakan pengecekan suatu data dari sumber lain, yang berfungsi untuk memperkaya dalam memperoleh suatu data dengan cara memperolehnya dari sumber-sumber yang terkait dalam program. Misalnya

teknik pengambilan data dari satu sumber melalui wawancara dan dari sumber lain melalui pengamatan. Dalam memperoleh data dilakukan dengan (1) dilakukan pengamatan dan dibandingkan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, dan (3) memperpanjang proses pengamatan. Dan inilah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Agar data yang diperoleh dari lapangan merupakan data yang absah dan valid. Setelah data yang diperoleh absah, maka peneliti harus menyajikan data dalam bentuk narasi dan pembaca dapat memperoleh suatu informasi yang jelas.

4. Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan;
5. Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti;

Mengadakan member check, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

3.8.3 Pengujian Transferability

Fraenkel and Wallen dalam (Sugiyono, 2013) menyatakan: transferability in qualitative research, is the degree to which an individual can expect the result of a particular study to apply in a new situation or with new people. Transferability, in the qualitative domain, is similar to generalizability in the quantitative domain. Transferability (keteralihan) dalam penelitian kualitatif, adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru. Transferability dalam penelitian kualitatif mirip generalisasi dalam penelitian kuantitatif.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat

diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3.8.4 Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambil apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

Sering kali peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Akan tetapi peneliti seperti itu perlu diuji dependabilitasnya, karena jika penelitian tidak dilakukan tetapi data tersedia, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika penelitian tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

3.8.5 Pengujian Konfirmability

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang

dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Dalam praktiknya konsep, konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

